



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 9 No. 3 (2022), pp. 873-882

DOI: 10.15408/sjsbs.v9i3.26270

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



Program Pengabdian Pembinaan Mental Spiritual Anak Muslim Pinggiran di Bogor*

Alfi Syahriyani,¹ Nawawi,² Amelia Zakiyyatun Nufus³

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta



[10.15408/sjsbs.v9i3.26270](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.26270)

Abstract

This study aims to provide service by providing guidance to children living on the outskirts of Bogor through mental-spiritual learning for Muslim children. Education is to improve the quality of the implementation and outcomes of education in schools that lead to the achievement of character building and noble character in students, integrated and balanced according to graduate competency standards. To fulfill the education of prospective Indonesian children, it is necessary to pay attention to aspects of the school in terms of learning, a curriculum that is in accordance with existing education standards in Indonesia, and facilities that support learning for students. However, in reality, there is still a lot of education that is lacking in terms of facilities to support learning and also teachers who have not received training to teach according to the appropriate curriculum in Indonesia. Therefore, researchers are interested in doing service by conducting learning coaching for children living on the outskirts of Bogor using the Tilawti method. In this coaching sent 4 teachers with a total of 42 students for 4 months of coaching. This research was conducted at PAUD Nibrosu Lamhariyah (NILAM). The results of this dedication show that 90% of children can follow and can read qiro'ati well and 85% of children can memorize up to 4 short letters fluently and can also memorize short hadiths and ablution prayers and practice.

Keywords: Devotion, Development of learning, Religious Learning, Memorization and Recitation, Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengabdian dengan memberikan pembinaan pada anak yang tinggal di pinggiran kota Bogor melalui pembelajaran mental spiritual pada anak-anak muslim. Pendidikan merupakan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil Pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia pada peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Untuk memenuhi pendidikan pada calon anak bangsa Indonesia maka perlu diperhatikan pada aspek sekolah dari segi pembelajaran, kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan yang ada di Indonesia, fasilitas yang mendukung pembelajaran bagi siswa. Namun, pada kenyataannya masih banyak pendidikan yang kurang dalam segi fasilitas dalam mendukung pembelajaran dan juga guru yang belum mendapatkan training untuk mengajar sesuai kurikulum yang sesuai di Indonesia. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian dengan melakukan pembinaan pembelajaran pada anak-anak di tinggal di pinggir kota bogor dengan menggunakan metode tilawti. Pada pembinaan ini

*Received: February 22, 2022, Revision: February 27, 2022, Published: June 03, 2022.

¹ Alfi Syahriyani is a Senior Lecture at Faculty of Adab and Humanities UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Email: alfi.syahriyani@uinjkt.ac.id

² Nawawi is a Lecture at Faculty of Adab and Humanities UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

³ Amelia Zakiyyatun Nufus is student at faculty of psychology UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

mengirimkan 4 guru dengan total 42 murid selama 4 bulan pembinaan. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Nibrosu Lamhariyah (NILAM). Hasil pengabdian ini menunjukkan 90% anak-anak yang dapat mengikuti dan bisa membaca qiro'ati dengan baik dan 85% anak yang dapat menghafal sampai 4 surat pendek dengan lancar dan juga dapat menghafal hadis-hadis pendek dan doa wudhu dan prakteknya.

Kata Kunci: Pengabdian, Pembinaan pembelajaran, Pembelajaran Agama, Menghafal dan Mengaji, Pendidikan

A. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan sekumpulan masyarakat terkecil dalam tatanan kehidupan manusia dan setiap keluarga mempunyai peran serta tanggungjawabnya masing-masing dalam menjalani sebuah keluarga. Dalam menjalankan tanggungjawab dan fungsi masing-masing keluarga juga harus menciptakan keharmonisan dan keserasian dalam anggota keluarga dalam mencapai tujuan keluarga yang sejahtera secara lahir dan batin dunia akhirat. Pada dasarnya keluarga mempunyai lima fungsi pokok yaitu (a) fungsi pendidikan baik formal maupun informal; (b) fungsi ekonomi dalam mendukung kebutuhan dalam keluarga. Hal ini erat kaitannya dengan fungsi pendidikan. Jika fungsi ekonomi dalam keluarga mencukupi, maka fungsi pendidikan keluarga juga akan relatif baik; (c) fungsi keamanan, dalam artian luas keamanan ini tidak hanya dalam fisik saja, tetapi juga keamanan hidup seseorang secara rohani dan jasmani; (d) fungsi sosial dalam hubungan di masyarakat untuk membangun rasa kebersamaan dan gotong royong antar sesama, (e) fungsi agama, ini tidak hanya menyangkut kepercayaan religius sebuah keluarga tetapi juga menyangkut pengetahuan pendidikan tentang agama seperti ajaran segi dasar bagi kehidupan manusia contoh, akhlak, karakter dan mental manusia.⁴

Jumlah pertambahan pendudukan di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya hingga mempengaruhi nilai pola persebarannya tidak merata terutama di kota Bogor yang memiliki angka laju perkembangan di kota Bogor 1.53%⁵. Hal ini terjadi di kota besar seperti di Pinggiran kota Bogor.⁶ Dalam data Pendidikan di desa Cibeuteung Muara lebih dominan lulusan SD sebanyak 2.072 jiwa. Dalam kondisi ini, sangat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh masyarakat Bogor dan rata-rata mata pencarian di desa Cibeuteung Muara adalah petani. Namun, banyak masyarakat Cibeuteung muara yang menganggur serta rata-rata masyarakat disana menganut agama Islam. Masyarakat yang tinggal di pinggiran merupakan masyarakat kurang beruntung dari berbagai aspek seperti Pendidikan, psikologis, sosial, dan aspek

⁴ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), hlm. 46-56.

⁵ Badan Pusat Statistik, *Jumlah Pendudukan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Bogor 2010, 2016, dan 2017*. (Bogor: Badan Pusat Statistik, 2018), <https://bogorkota.bps.go.id/statictable/2018/10/01/183/jumlah-penduduk-dan-laju-pertumbuhan-penduduk-menurut-kecamatan-di-kota-bogor-2010-2016-dan-2017.html>

⁶ Welly Rahayu, *Perencanaan Pemanfaatan Lahan Bekas Tambang untuk Mendukung Perkembangan Wilayah Sekitar Tambang di PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk Unit Citeureup Kabupaten Bogor*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2018).

lainnya.⁷ Hal ini mempengaruhi aspek fungsi dasar keluarga seperti dalam aspek ekonomi yang akan mempengaruhi aspek pendidikan dan mempengaruhi fungsi keagamaan, keamanan.

Secara umum, kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu memenuhi hak-hak dan kebutuhan dasar untuk mempertahankan serta mengembangkan kehidupan yang layak dan bermartabat.⁸ Jika dalam kebutuhan dasar tidak terpenuhi dalam suatu keluarga, maka untuk memenuhi Pendidikan anak juga merupakan hal yang sulit untuk dicapai. Namun, Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk tumbuh kembang anak, serta melalui Pendidikan diharapkan dapat membangun kemampuan analitis, kritis, kreatif, produktif serta perkembangan anak. Dalam tujuan Pendidikan karakter, untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil Pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan.⁹ Dalam Pendidikan juga dapat diajarkan akan nilai-nilai keislaman seperti berjabat tangan atau salam dengan guru, berdoa sebelum dan sesudah belajar, belajar nilai-nilai Islam, mengaji, sholat dzuhur berjamaah, membaca asmaul husna bersama-sama, memberi salam, dan kegiatan islami lainnya.

Beberapa pengabdian yang relevan dengan pengabdian ini memiliki judul pelatihan model-model pembelajaran inovatif bagi guru-guru SD di wilayah Kecamatan Sukamakmur, Bogor. Pelatihan ini dilakukan selain pengabdian adalah salah satu Dharma yang dilakukan oleh dosen, tetapi kesadaran masyarakat terhadap pendidikan di kecamatan Sukamakmur sangat rendah dan mayoritas siswa-siswi setelah lulus SMP langsung menikah dan tidak melanjutkan ke tingkat SMA, akomodasi transportasi yang kurang memadai dan tenaga pengajar yang kurang pengalaman dari segi pendidikan karena hanya memiliki tiga guru yang berstatus PNS, sehingga guru mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran siswa karena minimnya pengetahuan kesulitan dalam memberikan model-model pembelajaran yang inovatif.

Hasil pengabdian bahwa kegiatan yang diberikan pada jurnal ini adalah (a) kegiatan ini telah mampu meningkatkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran; (b) menumbuhkan kesadaran positif tentang pentingnya penggunaan pembelajaran yang inovatif untuk diterapkan dalam kelas; (c) menambahkan pengetahuan guru terhadap keterampilan pembelajaran di dalam kelas; (d) mendorong guru dalam memperbaiki kualitas dan pembelajaran di kelas.¹⁰ Dari penjabaran diatas,

⁷ Ginanjar, M. Hidayat, *et al.*, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Kesehatan melalui Program Pendidikan Berbasis Masjid di Kelurahan Loji, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor*, (Bogor: Khidmatul Ummah, STAI Al Hidayah Bogor, 2020), hlm 84-100.

⁸ Rahman, Putri Anita, *et al.*, *Kemiskinan dalam Perspektif Ilmu Sosiologi*, (Riau: Jurnal Pendidikan Tambusai, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan, 2019), hlm. 1542-1548.

⁹ Retna Yulita, Ardisal, *Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Karakter pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif di SDN 09 Koto Luar*, (Padang: Ranah Reasearch Journal of Multidisciplinary Reasearch and Development, 2020), hlm. 332-338.

¹⁰ Siti Rohmi, Ika Lestari, *Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif bagi guru-guru SD di Wilayah Kecamatan Sukamakmur, Bogor*, (Jakarta Selatan: Jurnal Pemberdayaan Sekolah Dasar (JPSPD), 2018), hlm. 1-7.

maka dapat disimpulkan sangat penting untuk melakukan pengabdian dengan cara pembinaan dari aspek agama, pendidikan, psikologi serta ekonomi pada masyarakat muslim di pinggiran Bogor. Fokus program pengabdian pembinaan anak muslim pinggiran berada pada lokasi Desa Cibeuteung Muara, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

LANDASAN TEORI

1. Geografis Cibeuteng Muara

Kecamatan Ciseeng terdapat sepuluh kelurahan atau desa yaitu Desa Ciseeng, Desa Babakan, Desa Ciebeteung Muara, Desa Ciebeteung Udik, Desa Cibentang, Desa Cihoe, Desa Karihkil, Desa Kuripan, Desa Parigi Mekar dan Desa Putat Nutug, Desa Cibeutung Muara yang terletak di Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat memiliki luas wilayah +/- 600 Ha. Total penduduk di Desa Cibeutung Muara sebanyak 10.094 jiwa dengan kepadatan penduduk 450 jiwa/km². Mata Pencarian di desa Cibeutung Muara ini lebih banyak menjadi petani, buruh tani dan pegawai negeri sipil. Untuk tingkat Pendidikan masyarakat di desa ini lebih dominan lulusan SD sebanyak 2.072 jiwa, lulusan SMP sebanyak 675 jiwa, lulusan SMA sebanyak 552 jiwa, lulusan S-1 sebanyak 47 jiwa dan lulusan S-2 sebanyak 34 jiwa. Adapun komposisi usia penduduk dan jumlah sekolah yang ada di Cibeuteung Muara:¹¹

Table 1. 1

Komposisi usia penduduk dan jumlah sekolah di Cibeuteung Muara

Komposisi Usia Penduduk	Laki-Laki	Perempuan
Usia 0 - 6 Tahun	723	658
Usia 7 - 12 Tahun	547	511
Usia 13 - 18 Tahun	398	478
Usia 19 - 25 Tahun	522	518
Usia 26 - 40 Tahun	1.383	1.254
Usia 41 - 55 Tahun	1.171	1.062
Usia 56-65 Tahun	576	533
Usia 65 - 75 Tahun	153	108
Usia > 75 Tahun	0	2
Jumlah	5.473	5.122
Jumlah Sekolah		
Jenjang Sekolah	Jumlah Sekolah	

¹¹ Kecamatan Ciseeng, *Desa Cibeuteung Muara*, (Bogor: KecamatanCiseeng.bogorkab.go.id, 2019), <https://kecamatanCiseeng.bogorkab.go.id/desa/219>

PAUD atau TK	6
SD	5
SMP	2
SMA	2

Source: <https://kecamataniseeng.bogorkab.go.id/desa/219>

2. Pendidikan

Pendidikan didefinisikan sebagai proses mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹² Pendidikan formal didefinisikan sebagai suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi bersangkutan.¹³ Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pengembangan sikap dan tata cara seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia yang diinginkan oleh organisasi bersangkutan.

Komponen dalam pendidikan antara lain, memiliki usaha sadar dan terencana, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan; pengendalian diri; kepribadian yang stabil; kecerdasan; akhlak mulia dan keterampilan yang dirinya untuk mengabdikan kepada dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Faktor yang mempengaruhi pendidikan antara lain, (a) ideologi dengan dasar manusia memiliki hal yang sama khususnya untuk mendapatkan pendidikan dan peningkatan pengetahuan dan pendidikan; (b) sosial ekonomi, dengan dasar seseorang yang mencapai tingkat pendidikan yang tinggi semakin tinggi tingkat sosial ekonominya; (c) sosial budaya, dengan dasar seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi semakin tinggi seseorang memahami sosial budaya dalam lingkungannya, namun masih banyak orangtua di Indonesia yang kurang menyadari pentingnya pendidikan formal bagi anaknya untuk meningkatkan kemampuan adaptasi sosial budaya untuk lingkungannya; (e) pendidikan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), dengan dasar seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi semakin tinggi kemampuannya dalam menggunakan IPTEK, hal ini juga penting bagi negara yang selalu beradaptasi dengan kemajuan teknologi saat ini untuk tidak kalah dengan negara maju lainnya; (f) psikologi, dengan dasar untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih bernilai bagi dirinya sendiri.¹⁴

Permasalahan pendidikan merupakan suatu kendala yang menghalangi tercapainya tujuan pendidikan terutama di Indonesia. Setiap masalah memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi, hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan di

¹² Harsono, *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian kualitatif*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), hlm. 162

¹³ Soekidji Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Ranika Cipta, 2003), hlm. 27.

¹⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 63.

Indonesia adalah Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang kurang merata terutama di desa-desa, laju pertumbuhan penduduk yang setiap tahun meningkat, kelemahan guru atau dosen dalam menangani tugas yang dihadapinya serta ketidakfokusan peserta didik dalam menjalani proses pendidikan.

Dari permasalahan pendidikan di Indonesia adalah pemerataan pendidikan yang merupakan tujuan pokok dalam pendidikan. Jika pelaksanaan pemerataan pendidikan belum dapat terpenuhi, maka pelaksanaan pendidikan belum dapat dikatakan berhasil. Permasalahan pemerataan pendidikan dapat terjadi karena kurangnya koordinasi antar pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah sampai ke daerah terkecilpun. Selain itu, masalah pemerataan pendidikan juga terjadi dikarenakan kurang pemberdayaan dalam suatu lembaga pendidikan untuk melakukan proses pendidikan dan kontrol pemerintahan pusat dan daerah tidak menjangkau di daerah-daerah kecil.¹⁵

Permasalahan pemerataan pendidikan dapat ditanggulangi dengan menyediakan fasilitas dan sarana belajar bagi setiap masyarakat yang wajib mendapatkan pendidikan walaupun di daerah terkecil sekalipun. Pemberian sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan yang dilakukan pemerintahan sebaiknya dikerjakan setransparan mungkin, sehingga tidak ada oknum yang dapat memperlmainkan program yang dijalankan dan program yang dijalankan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat sampai daerah terkecil sekalipun sehingga tujuan utama pemerataan pendidikan dapat teratasi dengan baik.¹⁶

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁷ Pada pengabdian ini difokuskan pada penerapan pendidikan agama melalui kegiatan pembinaan berbasis metode tilawati dan tahfidz. Dari penjelasan sebelumnya, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan, menguraikan, serta menggambarkan pelaksanaan pendidikan agama dengan metode mengaji dan tahfidz pada anak-anak, sehingga data yang diperoleh akan terlihat jelas dengan keadaan di lapangan yang sebenarnya dari pelaksanaan pendidikan agama serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama di PAUD Nibrosu Lamhariyah.

¹⁵ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), hlm. 74-75

¹⁶ *Ibid*, hlm. 74-75

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

Pengabdian ini dilakukan di PAUD Nibrosu Lamhariyah atau yang disebut PAUD NILAM. Pada pembinaan ini peneliti mengirimkan 4 guru dengan total 42 murid selama 4 bulan pembinaan. Murid yang diajarkan pada pengabdian ini dibagi menjadi dua kelas, yaitu; (a) Kelas A untuk umur anak 4-5 tahun dan (b) Kelas B untuk umur anak 5-6 Tahun. Metode yang digunakan dalam pembelajaran mental spiritual pada siswa-siswi ada dua macam; (a) pada metode pengajaran mengaji menggunakan metode tilawati dengan nada datar-turun-naik; (b) pada metode penghafalan Tahfidz menggunakan metode talaqqi.

C. HASILTEMUAN DAN PEMBAHASAN

Rencana pembelajaran yang sudah disusun oleh guru dan ditandatangani serta disetujui oleh kepala sekolah kemudian disepakati oleh yayasan, sehingga menjadi bundelan rencana pembelajaran yang dipegang oleh setiap guru kelas, dan rencana proses pembelajaran (RPPH) tersebut yang akan digunakan untuk pembelajaran di kelas dan kemudian diberikan kepada orangtua satu hari sebelum kegiatan berlangsung karena dalam masa pembelajaran dalam jaringan orangtua ikut serta dalam pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan saat pembinaan selama 4 bulan. Jadwal pengajaran dilakukan selama 4 hari dalam seminggu dimana 3 hari siswa-siswi diberikan pembelajaran agama tahfidz dan mengaji serta 1 hari siswa-siswi diberikan hari *free* dimana siswa-siswi memiliki jadwal pembelajaran olahraga dan kretivitas. Dalam aktivitas pembelajaran, guru menyampaikan materi yang pertama yaitu tilawati atau yang disebut qiro'ati dengan jelas, lantang, dan dapat dimengerti oleh anak dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia anak. Hal ini dibuktikan dengan respon siswa-siswi ketika pembelajaran berlangsung yang ikut aktif dalam pembelajaran. Setelah sudah dicontohkan oleh guru, kemudian siswa-siwi menyetorkan lagi kepada guru untuk dinilai kemampuannya dalam membaca tilawati.

Setelah mengaji tilawati, siswa-siswi diberi pelajaran tahfidz. Pada pembelajaran tahfidz menggunakan metode Talaqqi dimana penghafalannya dilakukan dengan metode muyassar yaitu satu surat dibaca bersama-sama saat masuk kelas dan diulang dua sampai lima kali setiap ayatnya, setelah itu surat yang sudah dibaca bersama-sama disetorkan kepada guru. Setelah pembelajaran tahfidz, siswa-siswi juga diberikan materi hadis-hadis pendek seperti membuang sampah pada tempatnya dan bagaimana cara mengaplikasikannya. Pada satu hari siswa-siswi diberikan pembelajaran olahraga dan kreativitas seperti mewarnai, memasang origami atau membuat karya tangan untuk membantu motorik kasar dan halus untuk perkembangan siswa-siswi.

Proses pembelajaran selama pandemi berbeda dengan sebelumnya. Pada sebelumnya ditempuh selama tiga jam. Namun, karena pandemi dan aturan dari pemerintah pembelajaran hanya dilakukan selama dua jam yaitu dilakukan dari pukul 08.00 sampai 09.00. Peserta didik mengikuti pembelajaran dan terus menghafal dengan semangat dan antusias. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang menyetorkan

hafalan dengan sangat antusias dan suara yang lantang ketika murojaah bersama sebelum pembelajaran dimulai disertai dengan alunan nada muyassar.

Hasil yang diperoleh dari pembinaan yang dilakukan selama 4 bulan menghasilkan sebesar 90% siswa-siswi yang dapat mengikuti dan bisa membaca qiro'ati dengan baik dan 85% siswa-siswi yang dapat menghafal sampai 4 surat pendek dengan lancar dan juga dapat menghafal hadis-hadis pendek dan doa wudhu dan prakteknya. Bahkan ada beberapa siswa-siswi yang dapat menghafal lebih dari 4 surat pendek.

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki program tahfidz dan diminati orang tua di daerah Desa Cibentang ialah PIAUD Nibrosu Lamuariah atau biasa disebut dengan NILAM, dikenal dengan program menghafal Al-Qur'annya *one day one* ayat yang menggunakan metode tilawati, dimana metode tersebut mengkonvergensi 3 pola belajar audio, visual dan kinestetik. PIAUD NILAM memiliki visi sekolah "Mewujudkan peserta didik menjadi generasi Islam yang berakhlak mulia, mandiri, terampil, cerdas dan kreatif."

Berdasarkan wawancara, PIAUD NILAM merupakan PIAUD yang cukup dikenal kualitasnya, dengan menjunjung tinggi Al-Qur'an dibandingkan dengan nyanyian yang biasa diterapkan sekolah lainnya. Bahkan mampu mengantarkan beberapa muridnya lebih unggul dibanding peserta didik lainnya yang merupakan alumni dari PIAUD NILAM pada suatu program disalah satu Sekolah Dasar peserta didik yang melanjutkan ke tempat Sekolah yang menerapkan hafalan Al-Qur'an. Selain mampu menghafal ayat demi ayat, peserta didik memahami terjemah dari ayat yang mereka hafalkan, dan hasil program tahfidz anak usia dini di PIAUD NILAM yang mampu mengeluarkan peserta didik dengan lulus paling banyak membawa hafalan juz 30.

Pada fasilitas yang dimiliki oleh PAUD NILAM yaitu satu ruangan kelas yang dipakai oleh kelas B, teras yang dipakai oleh kelas A, beberapa laci untuk menaruh buku-buku pelajaran dan buku ngaji, *sound system*, bangku dan meja untuk belajar serta papan tulis. Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru-guru, bahwa masyarakat sekitar memiliki kesadaran yang kurang pada pendidikan karena rata-rata penduduk hanya lulusan SD. Guru yang mengajar di PAUD Nilam juga sampai lulusan SMA saja. Namun pada peraturan daerah yang baru, menuliskan peraturan untuk kepala sekolah PAUD atau TK di Cibeuteung Muara minimal memiliki gelar sarjana untuk memenuhi kriteria sekolah. Maka dari itu, kepala sekolah di PAUD Nilam dan juga guru yang mengajar disana sedang mengejar sarjana untuk memenuhi kriteria sekolah di PAUD Nilam. PAUD Nilam juga memiliki sistem pembayaran yang cukup minim dan untuk anak yatim atau piatu dan yatim piatu digratiskan. Hal ini juga mempengaruhi kesejahteraan tenaga guru yang mengajar disana dan hanya mengandalkan dari bantuan pemerintah yang diberikan setahun sekali, guru disana mempunyai prinsip ikhlas dalam mengajar walaupun tidak dibayar sekalipun dan semua guru disana mempunyai pekerjaan sampingan yaitu mengajar di sekolah lain yang memiliki bayaran yang minim juga.

Dari hasil wawancara itu sangat disayangkan sebuah sekolah PAUD yang memiliki visi, misi dan juga program yang bagus untuk siswa-siswinya tidak memiliki

fasilitas yang cukup serta mempunyai pembayaran yang minim dan hanya mengandalkan bantuan dari pemerintahan. Pemerintah pusat dan daerah perlu memperhatikan kesejahteraan guru yang mengajar di desa-desa untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan juga sekolah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang uraikan dan pengabdian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode mengaji yaitu tilawati dan metode tahfidz yaitu talaqqi untuk pembelajaran pendidikan agama pada siswa-siswi PAUN Nilam menghasilkan sebesar 90% siswa-siswi yang dapat mengikuti dan bisa membaca qiro'ati dengan baik dan 85% siswa-siswi yang dapat menghafal sampai 4 surat pendek dengan lancar dan juga dapat menghafal hadis-hadis pendek dan doa wudhu dan prakteknya. Faktor penghambat dari pelaksanaan pendidikan agama dari PAUD Nilam sendiri antara lain pengaruh kurangnya pemberian dana dan kurangnya pengawasan dari pemerintahan daerah, kurangnya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.

REFERENSI

- Rahmat, Abdul. (2014). *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Gorontalo: Ideas Publishing.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Jumlah Pendudukan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Bogor 2010, 2016, dan 2017*. <https://bogorkota.bps.go.id/statictable/2018/10/01/183/jumlah-penduduk-dan-laju-pertumbuhan-penduduk-menurut-kecamatan-di-kota-bogor-2010-2016-dan-2017.html>
- Ginancar, Hidayat, M, *et al.*, (2020) Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Kesehatan melalui Program Pendidikan Berbasis Masjid di Kelurahan Loji, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. *Khidmatul Ummah: STAI Al Hidayah Bogor*. h. 84-100.
- Harsono. (2011). Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian kualitatif. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. h. 162
- Hasbullah. (2001). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. *Rajawali Pres*. h. 63.
- Kecamatan Ciseeng. (2019). Kecamatan Ciseeng, Desa Cibeuteung Muara. kecamatanciseeng.bogorkab.go.id.
<https://kecamatanciseeng.bogorkab.go.id/desa/219>
- Rahman, Anita, Putri *et al.*, (2019). Kemiskinan dalam Perspektif Ilmu Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*. h. 1542-1548.
- Yulita, Retna Yulita, Ardisal (2020). Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Karakter pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif di SDN 09 Koto Luar. *Ranah Reasearch Journal of Multidisciplinary Reasearch and Development*. h. 332-338.

- Rohmi, Siti; Lestari, Ika. (2018) Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif bagi guru-guru SD di Wilayah Kecamatan Sukamakmur, Bogor. *Jurnal Pemberdayaan Sekolah Dasar (JPSD)*. h. 1-7.
- Soekidji Notoatmodjo. (2003). Pengembangan Sumber Saya Manusia. *PT. Ranika Cipta*. h. 27.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. *Rineka Cipta*.
- Rahayu, Welly. (2018). Perencanaan Pemanfaatan Lahan Bekas Tambang untuk Mendukung Perkembangan Wilayah Sekitar Tambang di PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Unit Citeureup Kabupaten Bogor. *Institut Pertanian Bogor*.